

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen menurut Siregar dkk., (2017: 1), Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Indriani (2018: 1), “Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu bidang akuntansi yang menghasilkan dan menyediakan informasi keuangan. Akuntansi manajemen digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi, dan pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

2.2 Pengertian, Klasifikasi, dan Perilaku Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Harahap & Tukino (2020: 1), “biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan”.

Menurut Susianto & Srinawati (2021: 58), “biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat dinyatakan bahwa, biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan dan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam proses produksi. Kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan

digunakan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan bermanfaat dimasa yang akan datang.

2. 2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Sidharta dkk., (2021: 34), “klasifikasi biaya adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengelompokkan biaya berdasarkan tujuannya”

Menurut Mulyadi yang dikutip oleh Sidharta dkk., (2021: 34) biaya dapat digolongkan:

1. Objek Pengeluaran
Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan
Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya Produksi, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu Yang Dibiayai
Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a. Biaya Langsung (*direct cost*) dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung atau biaya *overhead* pabrik.
4. Perilaku dalam Kaitannya dengan Perubahan Volume Kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu:
 - a. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.
 - c. Biaya Semi *Fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Jangka Waktu Manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
- b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Menurut Purwaji dkk. (2016: 15), dapat diklasifikan biaya sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan
 Untuk perusahaan manufaktur fungsi utamanya adalah mengolah bahan menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya, ruang lingkup aktivitasnya menjadi kompleks daripada perusahaan dagang maupun jasa karena melibatkan bagian produksi, pemasaran serta administrasi dan umum. Oleh karena itu biaya dapat diklasifikan sebagai berikut:
 - a. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 1. Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.
 Contoh: kain pada perusahaan garmen, karet pada perusahaan ban, bijih besi pada perusahaan baja, dan kulit pada perusahaan sepatu
 2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak kedalam suatu produk.
 Contoh: karyawan jahit dan obras kain pada perusahaan garmen, karyawan potong dan serut kayu pada perusahaan mebel, dan pekerja semak kulit pada perusahaan sepatu.
 3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk, biaya tersebut antara lain.
 - a. Biaya bahan penolong adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk
 contoh: kancing dan benang pada perusahaan garmen, amplas, sekrup, dan paku pada perusahaan mebel, lem dan paku pada perusahaan sepatu.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya produk – produk yang dihasilkan perusahaan
 contoh: pengawas pabrik, direktur pabrik, dan operator

- b. Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajemen pada periode tertentu.
7. Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan
Berdasarkan pengambilan keputusan, biaya diklasifikasikan sebagai berikut:
- a. Biaya relevan adalah biaya akan terjadi dimasa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan. Yang tergolong biaya relevan adalah biaya diferensial, biaya kesempatan, biaya tunai, dan biaya terhindarkan.
 - b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak memengaruhi aktivitas pengambilan keputusan, oleh karenanya jenis biaya ini sebenarnya tidak perlu dipertimbangkan. Biaya tidak relevan terdiri atas biaya tertanam dan biaya masa lalu.

Berdasarkan uraian di atas mengenai klasifikasi atau penggolongan biaya, dapat dinyatakan bahwa klasifikasi biaya ditujukan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk dan pengambilan keputusan mengenai biaya akan terjadi dimasa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif.

2. 2.3 Perilaku Biaya

Menurut Susianto & Srinawati (2021: 83 - 89), perilaku biaya adalah sebagai kecenderungan perubahan biaya sebagai respons atas tingkat perubahan aktivitas dalam bisnis. Perilaku biaya terbagi atas tiga golongan yaitu :

1. Biaya Tetap
Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besar biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode serta strategi manajemen. Biaya tetap terbagi menjadi dua yaitu:
 - a. *Committed fixed cost*
Committed fixed cost sebagian besar berupa biaya tetap yang timbul dari pemilik pabrik, equipment, dan organisasi pokok. Perilaku *Committed fixed cost* ini dapat diketahui dengan jelas dengan mengamati biaya-biaya yang tetap dikeluarkan jika seandainya perusahaan tidak melakukan kegiatan sama sekali dan akan kembali kegiatan normal. Dalam hal ini *Committed fixed cost* berupa semua biaya tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna

mempertahankan kemampuan perusahaan didalam memenuhi tujuan tujuan jangka panjang.

b. *Discretionary fixed cost*

Discretionary fixed cost merupakan biaya yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran serta berkala (biasanya tahunan) yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang diizinkan untuk dikeluarkan dan yang tidak dapat menggambarkan hubungan yang optimum antara masukan dengan keluaran (yang diukur dengan volume penjualan, jasa, atau produk).

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tetapnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Ada jenis biaya variabel yang perilakunya bertingkat (*step like behavior*) yang mempunyai perilaku sebagai *step-variabel costs*. Biaya ini naik atau turun tidak pada saat yang sama dengan perubahan volume kegiatan. Setiap perubahan volume kegiatan tidak secara langsung diikuti dengan perubahan biaya. Biaya Variabel terbagi menjadi dua yaitu :

a. *Engineered Variable Cost*

Engineered Variable Cost adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu. *Engineered Variable Cost* merupakan biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan erat dan nyata.

b. *Discretionary Variable cost*

Discretionary Variable cost merupakan biaya yang masukan dan keluarannya memiliki hubungan erat namun tidak nyata (bersifat artifisial).

3. Biaya Semivariable

Biaya semivariable adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel lainnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

2.3 Biaya Relevan

2.3.1 Pengertian Biaya Relevan

Menurut Salman & Farid (2017: 178), biaya relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternatif keputusan. Apabila biaya masa depan terdapat pada lebih dari satu alternatif, maka biaya tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan. Biaya demikian disebut biaya tidak relevan. Kemampuan

untuk mengidentifikasi biaya relevan dan tak relevan merupakan suatu keterampilan pengambilan keputusan yang penting. Biaya dikatakan relevan untuk keputusan tertentu apabila biaya tersebut berbeda atau berubah jika tindakan alternatif diambil. Dengan menggunakan pendekatan ini akan menyederhanakan dalam proses pengambilan keputusan karena akan menghilangkan data yang berlebihan. Biaya relevan adalah salah satu metode terbaik untuk membuat keputusan dalam jangka pendek.

Biaya-biaya yang tidak termasuk biaya relevan adalah:

1. Biaya tertanam adalah biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat dipulihkan di masa depan
2. Biaya yang tidak dapat dihindari adalah biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang dan tidak tergantung pada keputusan yang akan diambil.
3. *National cost* adalah biaya yang tidak terdapat pengeluaran arus kas yang sebenarnya dan terjadinya sebagai akibat dari suatu keputusan.
4. Biaya bersama adalah biaya yang identik untuk semua alternatif keputusan yang diambil sehingga tidak relevan dengan pengambilan keputusan

Menurut Krismiaji & Aryani (2019: 206), biaya relevan adalah biaya masa yang akan datang yang berbeda besarnya pada berbagai alternatif. Seluruh keputusan berhubungan dengan masa akan datang oleh karena itu, hanya biaya masa mendatang saja yang relevan bagi sebuah keputusan. Untuk dapat disebut relevan sebuah biaya tidak hanya berhubungan dengan masa yang akan datang, namun juga biaya tersebut harus berbeda dari satu alternatif ke alternatif lainnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat dinyatakan bahwa, biaya relevan adalah biaya dimasa yang akan datang yang berbeda besarnya dengan alternatif lain. Biaya relevan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kerana dapat disederhanakan dan menghilangkan data yang berlebihan.

2. 3.2 Tujuan Dan Alasan Biaya Relevan

Menurut Ahmad (2017: 122), alasan dan tujuan memfokuskan pada biaya relevan sebagai berikut:

1. Jarang tersedia informasi yang mencukupi untuk mempersiapkan laporan laba rugi seperti telah kita kenal dalam pencatatan akuntansi. Terbatasnya informasi tersebut maka pengambilan keputusan harus mengetahui bagaimana mengakui biaya relevan atau tidaknya.
2. Penggunaan biaya relevan bersama-sama dengan biaya yang tidak relevan dapat mengacaukan bahkan membingungkan dan menjauhkan

perhatian bagi pengambilan keputusan dari persoalan yang keadaannya sungguh-sungguh kritis. Dan ada pula bahannya kalau sebagian data yang tidak relevan tersebut digunakan tidak semestinya yang pada gilirannya menghasilkan keputusan yang tidak benar.

2. 3.3 Pembuatan Keputusan Taktis

Menurut Salman & Farid (2017: 174-176), pengambilan keputusan taktis terdiri dari pemilihan berbagai macam alternatif yang memberikan hasil yang langsung dapat dilihat. Tujuannya adalah menekan biaya pembuatan produk utama dengan segera. Namun keputusan taktis ini mungkin merupakan sebagian dari keseluruhan strategi perusahaan dalam meraih keunggulan biaya. Jadi, keputusan taktis sering berupa tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk jangka panjang.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan
2. Mengidentifikasi tindakan untuk mencapai tujuan
3. menyelidiki bukti dan mengevaluasi program tindakan
4. Memilih opsi terbaik
5. Membandingkan aktual dengan anggaran dan mengambil tindakan korektif

Menurut Krismiaji & Aryani (2019: 208), Secara keseluruhan proses pembuatan keputusan melibatkan tahap-tahap berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan persoalan yang timbul
2. Mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan penyelesaian persoalan dan mengeliminasi alternatif yang tidak layak
3. Mengidentifikasi manfaat dan pengorbanan untuk setiap alternatif yang tidak layak. Klasifikasikan manfaat dan biaya tersebut ke dalam kelompok manfaat relevan dan eliminasi manfaat yang tidak relevan.
4. Mengumpulkan data pendukung tentang seluruh biaya dan manfaat yang relevan dan pastikan data tersebut terjadi pada periode atau rentang waktu yang sama
5. Jumlahkan seluruh biaya relevan dan manfaat untuk setiap alternatif
6. Pilih alternatif terbaik yaitu alternatif yang menghasilkan manfaat terbesar dan pengorbanan atau biaya terkecil.

2. 3.4 Pengaplikasian Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Salman & Farid (2017: 182-188), pengaplikasian biaya relevan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan membuat atau membeli
Tujuan dari keputusan ini adalah penggunaan optimal atas sumber daya produksi dan keuangan perusahaan. Perusahaan melaksanakan satu

kegiatan dalam rantai nilai internal dan membuat keputusan untuk membeli bahan dari pemasok eksternal atau memproduksi sendiri secara internal.

2. Keputusan pesanan khusus

Manajer harus sering mengevaluasi apakah besaran khusus harus diterima atau ditolak dan jika di order diterima berapa harga yang harus dibebankan. Pesanan khusus adalah pesanan satu kali yang tidak dianggap sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan dan normal bagi perusahaan.

3. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut

Produk gabungan memiliki proses produksi gabungan dan menghasilkan gaya produksi gabungan sampai pada titik pisah batas. Analisis pengambilan keputusan dilakukan pada saat timbulnya pesanan terhadap produk gabungan pada saat titik bisa batas. Dalam pengambilan keputusan tersebut perlu diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual setelah titik pisah batas atau harga jual setelah pemrosesan. Harga jual setelah titik pisah batas dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang relevan
2. Menerima harga pesanan dari konsumen atau pelanggan. Harga pasaran yang diterima dari pelanggan tentu mempunyai nilai yang lebih rendah dari harga jual setelah titik Pisah batas
3. Menghitung selisih antara harga jual setelah pemrosesan dengan harga jual pada titik bisa batas. Karena kedua harga jual itu berbeda nilai antara alternatif maka harga jual merupakan pendapatan relevan, sehingga perlu dicari selisih pendapatan dan telepon antar kedua alternatif itu untuk dibandingkan dengan biaya relevan yang harus ditanggung perusahaan
4. Membandingkan antara selisih harga jual tersebut dengan biaya pemrosesan lebih lanjut. Biar relevan dalam alternatif keputusan menjual atau menolak adalah biaya pemrosesan lebih lanjut. Ketentuannya adalah sebagai berikut:
 - a. Pesanan diterima apabila biaya relevan atau biaya pemrosesan lebih lanjut lebih besar daripada selisih pendapatan atau selisih harga jual.
 - b. Pesanan ditolak apabila biaya pemrosesan lebih lanjut lebih kecil daripada selisih harga jual

Menurut Krismiaji & Aryani (2019: 212-225), pengaplikasian biaya relevan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Analisis biaya relevan dapat di memberikan manfaat dalam penyelesaian berbagai macam persoalan manajerial. Jenis persoalan atau keputusan yang biasanya memperoleh dukungan dari informasi biaya relevan ini adalah:

1. Keputusan membeli atau membuat sendiri sebuah komponen. Manajemen sering berhadapan dengan pilihan untuk membeli atau membuat sendiri komponen yang digunakan dalam pembuatan produk final. Tentunya manajemen secara periodik perlu mengevaluasi

keputusan tentang produksi. Kondisi yang digunakan sebagai pijakan keputusan masa lalu telah berubah sehingga diperlukan penyesuaian atau pendekatan yang berbeda untuk mengatasi berbagai persoalan. evaluasi periodik bukanlah satu-satunya penyebab munculnya persoalan membuat atau membeli. Adanya penyebab lain baik langsung maupun tidak langsung.

2. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu.
Manajer sering menghadapi persoalan apakah akan meneruskan pembuatan dan penjualan sebuah lini produk atau menghentikannya. Untuk membantu manajemen membuat keputusan menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu, dibutuhkan laporan laba rugi yang disajikan dalam format harga pokok variabel. Dengan laporan tersebut informasi tentang margin kontribusi berjenis produk dan laba berjenis produk dapat disajikan. Informasi ini sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja segmen. Meskipun demikian untuk membuat keputusan ini, tetap harus mengacu pada konsep biaya relevan
3. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.
Perusahaan perlu melakukan diskriminasi harga untuk memperoleh keuntungan maksimum atau untuk menekan kerugian. Namun kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi khusus, yaitu jika perusahaan memiliki kapasitas menganggur, maka perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak, sementara perolehan pendapatannya tidak proporsional dengan biaya tetap tersebut. Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkan dengan menerima pesanan khusus. Dengan kata lain, pesanan khusus biasanya diterima untuk memanfaatkan fasilitas yang masih menganggur. Selain itu perusahaan hanya melayani pesanan khusus untuk para pelanggan tertentu saja karena harga yang ditetapkan untuk pesan ini biasanya di bawah harga pasar. Jika pesanan ini tidak dibatasi maka kebijakan diskriminasi harga ini justru akan merusak pasar reguler.
4. Keputusan untuk menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.
Jenis keputusan ini akan dihadapi oleh perusahaan yang menghasilkan produk bersama. Produk bersama adalah beberapa jenis produk yang dibuat dengan menggunakan fasilitas produksi yang sama melalui beberapa departemen. Perusahaan dapat menghadapi dua kondisi untuk mengolah lebih lanjut, kondisi pertama adalah bahwa untuk mengolah lebih lanjut sebuah produk tidak diperlukan fasilitas produksi baru. Jika kondisi ini yang dihadapi oleh perusahaan maka pembuatan keputusan harus dilakukan dengan membandingkan antara tambahan pendapatan dan tambahan biaya untuk mengolah lebih lanjut. Jika tambahan pendapatan lebih besar dibandingkan tambahan biaya produksi maka alternatif yang dipilih adalah memproses lebih lanjut. Jika sebaliknya, maka alternatif yang dipilih adalah menjual produk tersebut saat ini yaitu setelah titik pemisahan. Kondisi kedua adalah bahwa untuk mengolah lebih lanjut sebuah produk diperlukan fasilitas produksi baru

atau tambahan mesin. Jika kondisi ini yang dihadapi maka pembuatan keputusan harus dilakukan dengan membandingkan antara nilai tunai tambahan laba selama masa pemakaian peralatan baru dan investasi peralatan produksi tersebut. Jika nilai tunai tambahan lebih besar dari investasi maka alternatif yang dipilih adalah memproses lebih lanjut jika sebaliknya maka alternatif yang dipilih adalah menjual produk tersebut saat ini yaitu setelah titik pemisahan

2.4 Pesanan Khusus

Menurut Samryn (2012: 333), pesanan khusus merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur diluar kegiatan produksi normal perusahaan. Dalam kasus pesanan khusus data yang dipertimbangkan adalah biaya dan pendapatan tambahan bila menerima pesanan tersebut. Sekalipun untuk sementara diketahui bahwa harga yang diminta oleh pembeli berada dibawah biaya produksi normal. Perbedaan dengan analisis keputusan membuat atau membeli, dalam pesanan khusus terdapat pihak luar yang membeli barang dengan sifat yang unik. Pihak perusahaan yang mempertimbangkan alternatif berada pada posisi sebagai pemasok. Dalam membuat atau membeli, pihak perusahaan yang membuat perhitungan berada pada posisi calon pembeli. Oleh karena itu, faktor yang dipertimbangkan dalam alternatif membuat atau membeli adalah perbandingan biaya terhindarkan dengan harga beli yang ditawarkan pihak luar.

Pertimbangan pertama yang harus dilakukan untuk menerima pesanan khusus ini adalah ketersediaan kapasitas menganggur. apabila perusahaan masih memiliki kapasitas yang menganggur sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan produksi reguler, pesanan semacam ini tidak spontan ditolak sekalipun harga pesanan khusus umumnya berada dibawah harga jual normal atau bahkan dibawah biaya produksi. Kalau terdapat kapasitas menganggur maka alokasi biaya overhead tetap produksi dapat subsidi dari produksi reguler.

Pertimbangan kedua adalah selisih pendapatan tambahan dengan biaya tambahan sebagai akibat menerima pesanan khusus. Pertimbangan ini menjadi penting karena pesanan khusus secara finansial hanya akan menguntungkan apabila pendapatan tambahan dari pemenuhan pesanan khusus tersebut lebih besar dari biaya tambahannya, dalam kisaran kapasitas menganggur yang tersedia.

Untuk membuat keputusan atau menolak pesanan khusus dapat digunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika pendapatan tambahan lebih besar dari biaya tambahan, maka pesanan khusus dapat diterima.
2. Jika pendapatan tambahan lebih kecil dari biaya tambahan, maka pesanan baiknya ditolak.
3. Jika pendapatan tambahan sama dengan biaya tambahan, maka manajemen dapat pertimbangan informasi dari faktor lain.

2.5 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut Sasongko dkk., (2019: 340-342), metode penyusutan aset tetap yaitu :

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus (straight line method) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahunnya selama masa manfaat aset. Berikut adalah formula yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan per tahun sebuah aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi menghasilkan nilai beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap kapasitas yang digunakan oleh aset tetap yang bersangkutan. Dalam menggunakan metode ini, masa manfaat dari aset harus dijelaskan dalam satuan unit kapasitas produksi seperti per jam atau kilometer. Kemudian, total beban penyusutan per satuan unit diperoleh dari harga perolehan setelah dikurangi dengan nilai sisa dibagi dengan jumlah unit yang akan diproduksi selama masa manfaat.

Berikut adalah formula untuk menghitung beban penyusutan per satuan unit:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Jumlah unit yang akan diproduksi selama masa manfaat}}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode saldo menurun ganda menghasilkan penurunan terhadap beban penyusutan per periodenya sepanjang masa manfaat aset tetap yang bersangkutan

Berikut adalah formula untuk menghitung beban penyusutan saldo menurun ganda:

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Nilai Buku Tahun Ke-n} \times \text{Tarif}$$